

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi informasi dan komunikasi yang berada di Indonesia sudah berkembang pesat di sejumlah sektor, termasuk di sektor kesehatan. Salah satunya fasilitas pelayanan kesehatan yang semulanya menggunakan rekam medis harus beralih menjadi Rekam Medis Elektronik (RME) (Sulistya, 2023). Informasi identitas pasien, hasil pemeriksaan, perawatan, aktivitas, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien semuanya tercantum dalam rekam medis. Di lain sisi, RME didefinisikan sebagai rekam medis yang menggunakan sistem elektronik (permenkes No 24, 2022).

Implementasi RME di fasilitas pelayanan kesehatan memungkinkan akses yang lebih cepat dan memudahkan tenaga kesehatan dalam mengambil informasi pasien yang diperlukan, mengurangi terjadinya duplikasi data pasien serta mengurangi risiko kehilangan data pasien. Tetapi dalam mengimplementasikan RME tentu saja tidak mudah, ada sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan RME salah satunya terkait fasilitas pelayanan yang terkadang masih kurang untuk memahami kebutuhan dari pengguna sehingga RME terasa sulit untuk digunakan (Muchlis & Sulistiadi, 2023). Dan tantangan implementasi RME lainnya adalah rendahnya dukungan atau penerimaan dari sejumlah tenaga medis senior pada penggunaan RME yang akan diterapkan (Singh dalam Burhan & Nadjib, 2023).

Keberhasilan penggunaan RME juga tergantung pada tingkat penerimaan dan keterlibatan tenaga kesehatan dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi. Tingkat penerimaan yang lebih tinggi terhadap sistem informasi juga akan menghasilkan keinginan yang lebih tinggi untuk menggunakannya. Dengan demikian, salah satu dari indikator yang digunakan untuk menilai kesuksesan penerapan sistem informasi adalah penerimaan

penggunaan. (Rohmawati et al., 2024). Terkait dengan hal itu, untuk melihat kesuksesan pengimplementasian RME perlu diadakan evaluasi, model yang bisa digunakan yaitu model *Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Venkatesh et all (2003) memaparkan bahwasanya model UTAUT merupakan model untuk mengukur perilaku pengguna pada teknologi informasi (Wijayanta et al., 2022). Model UTAUT merupakan penggabungan dari delapan model penerimaan individu meliputi *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), *combined TAM dan TPB* (C-TAM-TPB), *model of PC utilization* (MPTU), *innovation diffusion theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT) (Venkatesh et al., 2003). ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas adalah empat elemen kunci dalam paradigma ini yang secara langsung memengaruhi penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan (Nozières & Ghidini, 1998).

Hasil penelitian Muna & Sanjaya (2024) menyebutkan bahwasanya penggunaan RME di rumah sakit menerima untuk menggunakan sistem itu sebab persepsi positif pada ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi fasilitas. Tetapi masih ada sejumlah faktor yang menjadi penghambat penerimaan penggunaan RME memuat memuat infrasktruktur yang belum sepenuhnya sesuai, gangguan interoperabilitas, akses data tidak otomatis dan kurangnya SDM IT yang terampil, sistem belum terintegrasi dengan semua layanan di rumah sakit, disfungsi fitur RME dan belum adanya regulasi. Terkait dengan hal itu rumah sakit perlu meningkatkan performa kinerja RME, melakukan perbaikan insfrastruktur yang mendukung dan rumah sakit harus menetapkan kebijakan untuk mengatur privasi, peraturan dan standar serta keamanan data pasien.

Berdasarkan penelitian Andriyana et al. (2024) menunjukkan bahwa pada variabel ekspektasi kinerja dengan rata-rata perhitungan sebesar 30,2 berada pada kategori cukup, petugas setuju bahwasanya RME bisa membantu menyelesaikan pekerjaan. Variabel ekspektasi usaha dengan rata-rata perhitungan sebesar 11 berada pada kategori cukup, bahwasanya sebagian

petugas sudah paham dan bisa menggunakan RME. Variabel kondisi fasilitas dengan rata-rata perhitungan sebesar 18,2 berada pada kategori cukup, sebagian petugas sudah terampil menggunakan komputer. Dan variabel pengaruh sosial dengan melakukan wawancara, bahwasanya pengaruh sosial tidak ada masalah.

Berdasarkan studi pendahuluan pada Bulan Maret, RME sudah diimplementasikan oleh RSUD Muhammadiyah Bantul sebagai rumah sakit umum tipe C yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman 124 Bantul. Dimana pada bulan Juni 2022 pengimplementasian RME rawat jalan sudah terlaksana 100% di lain sisi bulan Oktober 2023 pengimplementasian RME rawat inap sudah mulai berlaku secara keseluruhan bangsal tetapi belum 100% menggunakan RME sehingga masih ditemukan penggunaan berkas rekam medis manual dalam proses pelayanan pasien rawat inap. Belum tercapainya implementasi RME rawat inap secara menyeluruh disebabkan terbitnya Permenkes no 24 tahun 2022 yang menetapkan batas akhir implementasi RME pada tanggal 31 Desember 2023, sehingga dengan waktu yang singkat RSUD Muhammadiyah Bantul tidak bisa secara langsung menerapkan RME rawat inap. Oleh karena itu rumah sakit mendahulukan penerapan form penting yang digunakan setiap harinya di layanan rawat inap seperti assesmen, catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) dan lembar monitoring. Sementara itu untuk form penting lainnya seperti asuhan keperawatan (askep) yang jumlahnya terbilang cukup banyak, sampai saat ini masih dalam proses pengembangan.

Pada masa transisi rumah sakit mengalami kendala pada masalah jaringan seperti pada poses penyimpanan data, saat mengklik "simpan" sistem memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghambat alur kerja petugas. Selain itu terdapat bug minor yang cukup mengganggu jika sering terjadi, terutama terjadi di bagian pelayanan. Kondisi tersebut berdampak pada resiko kesalahan pencatatan data dan pada kinerja petugas yang dapat menurunkan kenyamanan petugas dalam menggunakan RME, sehingga berpotensi menurunkan tingkat penerimaan dan penggunaan. Berdasarkan hal

itu bisa diketahui bahwasanya penerimaan dan penggunaan RME pada petugas bisa mempengaruhi kesuksesan implementasi RME. Sehingga penelitian ini yang berjudul “Gambaran Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul” bisa sebagai bahan evaluasi untuk rumah sakit dalam pengembangan RME.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat penggunaan rekam medis elektronik dengan menggunakan metode UTAUT di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul?

## **C. Tujuan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan pada penelitian ini untuk melihat gambaran tingkat penggunaan rekam medis elektronik dengan menggunakan Metode UTAUT.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pengguna RME meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja dan profesi.
- b. Mengidentifikasi tingkat penerimaan dan penggunaan RME dilihat dari aspek ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas, pengaruh sosial, niat perilaku dan perilaku pengguna.
- c. Mengidentifikasi tingkat penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja dan profesi).

### D. Manfaat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bisa menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan rekam medis elektronik dengan metode UTAUT.

##### b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam pengembangan penelitian terkait analisis penggunaan penggunaan rekam medis elektronik dengan menggunakan metode UTAUT di kemudian hari.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Rumah sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit terhadap penerimaan penggunaan penggunaan rekam medis elektronik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan pada penerapan penggunaan rekam medis elektronik dan meningkatkan pengetahuan terkait metode UTAUT.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alma Andriyana	Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode <i>Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya Tahun 2024	Hasil penelitian dapat disimpulkan ekspetasi kinerja termasuk dalam kategori cukup (30,2), ekspetasi usaha termasuk dalam kategori cukup (11), kondisi fasilitas termasuk dalam kategori cukup (18,2) dan pengaruh sosial berdasarkan wawancara termasuk dalam kategori baik.	Persamaan penelitian ini menggunakan metode UTAUT untuk menganalisis tingkat penggunaan RME	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian terdahulu deskriptif kualitatif</li> <li>Subjek penelitian terdahulu petugas rekam medis</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Siti Rohmawati, Agusta Dian Ellina & Joko Prasetyo	Evaluasi Penerimaan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Oleh Petugas Menggunakan Teori UTAUT 2 Tahun 2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian yaitu RME</li> <li>subjek penelitian adalah petugas yang menggunakan RME</li> <li>Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu menggunakan analisis data regresi linear sederhana dan Regresi Moderasi (MRA)</li> </ul>
3	Izzatul Muna & Gurardian Yoki Sanjaya	Strategi Peningkatan Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Tahun 2023	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja, ekpetasi usaha, kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan karena $p < 0,05$ , sedangkan pengaruh sosial perpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap niat penggunaan karena nilai $p$ values sebesar 0,239.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian yaitu RME</li> <li>subjek penelitian adalah petugas yang menggunakan RME</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian terdahulu studi kasus deskriptif</li> <li>Analisis terdahulu menggunakan analisis tematik untuk data kualitatif dan analisis SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS untuk data kuantitatif</li> </ul>
4	Sedyo Pinerdi, Efri Tri Ardianto, Novi Nuraini & Ida Nurmawati	Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember Tahun 2020	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ekpetasi kinerja dalam kategori cukup (55,9%), variabel ekpetasi usaha dalam kategori cukup (69,5%), variabel pengaruh sosial dalam kategori baik (73,7%) dan kondisi fasilitas dalam kategori baik (58,5%).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode UTAUT untuk menganalisis tingkat penggunaan rekam medis elektronik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian terdahulu sistem informasi manajemen puskesmas</li> </ul>
5	Risma Darmawan, Sarah Geltri Harahap & Ludovikus	Gambaran Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode UTAUT di Puskesmas Daerah Jakarta Utara	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan gambaran petugas puskesmas dalam menggunakan SIMPUS yaitu pada <i>performance expectancy</i> sebanyak 116 orang setuju, pada <i>effort expectancy</i> sebanyak 114	<ul style="list-style-type: none"> <li>subjek penelitian adalah petugas yang menggunakan sistem</li> <li>Menggunakan metode UTAUT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian terdahulu sistem informasi manajemen puskesmas</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2024	orang merasa harapannya terpenuhi, pada <i>social influence</i> sebanyak 102 orang merasa terpengaruh dan <i>facilitating conditions</i> sebanyak 103 orang merasa cukup dengan dukungan fasilitas yang telah disediakan.	untuk menganalisis tingkat penggunaan	

PERPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
 YOGYAKARTA